

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) merupakan pilar utama dalam mengatur perdagangan internasional, dengan serangkaian kebijakan dan regulasi dirancang untuk menciptakan sistem perdagangan yang adil, transparan, dan dapat diprediksi. Landasan dari regulasi ini adalah prinsip yang memastikan negara anggota memperlakukan mitra dagang mereka secara non-diskriminatif dan memperlakukan produk impor sama dengan produk domestik. Perjanjian utama di bawah naungan WTO, seperti GATT, GATS, dan TRIPS, mencakup berbagai aspek perdagangan. WTO mewajibkan negara anggota melaporkan regulasi mereka dan memberikan kesempatan negara lain memberikan masukan, dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan perdagangan global yang berkelanjutan dan inklusif.

Mempertahankan daya saing di pasar dan meningkatkan kinerja logistik, perusahaan akan terus mencari cara baru. Jaringan distribusi barang yang dimiliki oleh perusahaan mereka, yang merupakan elemen penting dalam seluruh rantai pasokan, menerapkan pendekatan ini. Seiring dengan semakin banyaknya penyedia layanan logistik yang berusaha menjalin kemitraan, kerjasama logistik dianggap sebagai salah satu metode yang paling ampuh bagi perusahaan yang ingin mengoptimalkan efisiensi logistik serta mencapai tujuan operasi yang berkelanjutan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kesinambungan ekonomi antara mitra yang bekerja sama (Stellingwerf et al., 2019:05).

Aktivitas ekspor dan impor adalah bagian dasar dari perdagangan global, jembatan krusial menghubungkan negara-negara dalam memenuhi kebutuhan, menciptakan ketergantungan yang sehat dan saling menguntungkan. Setiap negara, dengan kekayaan sumber daya alam yang unik, berinteraksi melalui perdagangan. Kerjasama perdagangan antarnegara ini bukan sekadar pertukaran komoditas, melainkan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan industri, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat global. Di Indonesia, aktivitas ekspor impor memegang peranan vital, tercermin dalam regulasi yang mengaturnya, seperti Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, yang menegaskan bahwa impor, sebagaimana tercantum dalam pasal 17 ayat 4, adalah proses membawa barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean, merupakan prosedur rumit serta terorganisir melibatkan berbagai aspek, mulai dari kepabeanan hingga perpajakan, memastikan kelancaran dan keamanan arus barang lintas negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, barang masuk atau keluar dari Daerah Pabean harus diawasi. Kewajiban kepabeanan hanya berlaku untuk mematuhi aturan yang telah ditentukan terkait produk impor dan ekspor. Aturan yang mengatur barang impor dan ekspor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 228/PMK.04/2015 tentang Pengeluaran Barang Impor untuk digunakan dan Peraturan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-07/BC/2017 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Pengeluaran Barang Impor untuk digunakan, telah mengalami perubahan melalui Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-2/BC/2023.

Aktivitas impor dapat meningkatkan tekanan persaingan di pasar lokal, dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Berdampak pada kinerja perusahaan dengan memperluas ketersediaan perantara asing bagi perusahaan. Bantuan perantara ini, bisnis dapat meningkatkan kembali daftar produk mereka serta pemenuhan syarat dari konsumen internasional, yang dapat mendorong peningkatan permintaan di pasar global. Kemampuan teknologi bisnis dan pengaruh kemampuan ini pada hubungan input impor menunjukkan peningkatan yang lebih intensif. Efek perubahan barang impor dan modal impor dalam kebanyakan kasus, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari mengakses input berkualitas tinggi memiliki keuntungan perdagangan yang lebih asimetris (Mazzi & McGregor, 2021:03).

Aktivitas pengeluaran barang impor dimulai dengan barang impor diangkut oleh kapal muatan internasional (*cargo*) yang cuma berlabuh di pelabuhan berizin yang dikelola oleh pemerintah setelah melalui berbagai proses hingga kapal tersebut tiba di pelabuhan dan membongkar barang di dalamnya. Barang impor akan disimpan di area penumpukan sementara, atau *container yard*, setelah dibongkar, dan barang tersebut akan dikenakan biaya untuk penggunaan ruangnya (*demurrage*). Importir harus mengambil dokumen impor dengan melakukan transaksi (L/C) yang sudah dibuka setelah bank terkait di negara pengekspor menerima dokumen tersebut. Setelah seluruh dokumen selesai, importir baru akan diwajibkan untuk menyusun dokumen PIB setelah importir memperoleh dokumen kepabeanan. Proses selanjutnya, inspeksi dan pengeluaran barang impor dapat dilakukan (Alhabsi & Jamali, 2022:03).

Seluruh pihak baik dari pemerintah, bisnis, dan masyarakat itu sendiri harus mendukung peningkatan pengawasan barang impor melalui pelabuhan. Proses tersebut berjalan dengan baik, barang yang dimasukan dan dikeluarkan melalui pelabuhan harus memiliki dokumen yang benar dan sah. Perlu dilakukan dengan bekerjasama lembaga pengelola pelabuhan, seperti Bea dan Cukai. Lembaga-lembaga ini juga memantau, memelihara, menjaga keamanan dan mengizinkan barang yang datang dan pergi dari pelabuhan. Semua ini dilakukan untuk mengantisipasi kegiatan penyelundupan yang mengganggu negara. Kegiatan impor mengingat fungsi dari DJBC dalam peran lembaga penting bagi negara dalam menjalankan kewajiban dan penggunaanya (Silano et al., 2023:04).

Sebelum keluarnya Sistem INSW sebelumnya dianggap lamban serta kurang efisien dalam pengelolaan dokumen impor di Indonesia. Peluncuran sistem aplikasi INSW sangat mendukung kegiatan impor dengan mempercepat proses dan meningkatkan efektivitas. Terdapat kelemahan yang masih banyak terjadi, saat data Bea Cukai ditolak, importir tidak dapat mengubah datanya secara mandiri dan wajib melapor ke INSW melalui *website* INSW. Pihak Bea Cukai mungkin membutuhkan waktu lama untuk memverifikasi atau menanggapi data yang dimasukan, sehingga barang mengalami pengeluaran depo yang tertunda. Data sungguh penting untuk proses memasukan data, salah satu cara untuk memastikan bahwa layanan impor beroperasi dengan baik adalah dengan memiliki informasi yang terus diperbarui. Keterlambatan tanggapan dari pihak Bea Cukai dalam upaya memperlancar proses pengurusan dokumen impor (Winarni & Wintia, 2023:02).

PT. Mitra Kargo Indonesia adalah bisnis pengangkutan barang yang menawarkan jasa pengangkutan barang secara keseluruhan membantu eksportir dan importir mengirimkan barang. Berikut dapat dilihat dari data permintaan pelayanan jasa PPJK untuk pengurusan pengiriman impor pada tahun 2024 selama satu tahun, mulai dari bulan Januari 2024 hingga bulan Desember 2024.

Tabel 1.1 Data Pendukung Pengiriman Impor PT. Mitra Kargo Indonesia

| No.   | Bulan     | Jumlah Impor Masuk<br>( <i>Projects</i> ) | Impor Tidak Terkena Kendala<br>( <i>Projects</i> ) | Impor Terkena Kendala<br>( <i>Projects</i> ) |
|-------|-----------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1.    | Januari   | 77                                        | 68                                                 | 9                                            |
| 2.    | Februari  | 80                                        | 74                                                 | 6                                            |
| 3.    | Maret     | 77                                        | 71                                                 | 6                                            |
| 4.    | April     | 77                                        | 69                                                 | 8                                            |
| 5.    | Mei       | 77                                        | 70                                                 | 7                                            |
| 6.    | Juni      | 75                                        | 67                                                 | 8                                            |
| 7.    | Juli      | 80                                        | 70                                                 | 10                                           |
| 8.    | Agustus   | 77                                        | 71                                                 | 6                                            |
| 9.    | September | 76                                        | 69                                                 | 7                                            |
| 10.   | Oktober   | 77                                        | 67                                                 | 10                                           |
| 11.   | November  | 75                                        | 69                                                 | 6                                            |
| 12.   | Desember  | 79                                        | 70                                                 | 9                                            |
| Total |           | 927                                       | 835                                                | 92                                           |

Sumber: Diolah dari Dokumen Masuk Impor PT. Mitra Kargo Indonesia, 2024

Angka tersebut merupakan angka penguat yang menjelaskan mengenai penerimaan dokumen impor oleh PT. Mitra Kargo Indonesia dalam kurun waktu 1 tahun sebanyak 927 *projects* jumlah impor masuk, namun dalam pengerjaanya terdapat kendala sebanyak 92 *Projects* didasarkan pada standar operasional internal PT. Mitra Kargo Indonesia yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan internal yang terlibat langsung dalam proses pengeluaran barang impor, standar tersebut meliputi ketepatan waktu penerimaan dokumen, kesesuaian spesifikasi barang dengan *purchase order*, dan kualitas barang yang sesuai dengan permintaan, yaitu grade A. Apabila terdapat

penyimpangan dari salah satu kriteria tersebut, maka proyek tersebut dikategorikan sebagai bermasalah.

Peneliti berpendapat bahwa memberikan penjelasan dan penjabaran tentang proses pengeluaran barang impor sangat penting yang dilakukan oleh PT. Mitra Kargo Indonesia sebagai perusahaan jasa logistik dan pengangkutan (EMKL). Muncul pertanyaan tentang bagaimana prosedur pengeluaran barang impor yang dilakukan oleh jasa EMKL dan bagaimana bagian ini dijalankan serta dirancang untuk mendukung impor yang sesuai dengan peraturan dapat membantu mengurangi tindakan kecurangan atau penyelundupan barang yang berpotensi merugikan negara. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, tujuan penulisan ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis tentang prosedur pengeluaran barang impor dari Kawasan pabean di PT. Mitra Kargo Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“EFEKTIVITAS PENANGANAN PENGELUARAN BARANG IMPOR DARI KAWASAN PABEAN PT. MITRA KARGO INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia?
2. Apa saja hambatan dalam efektivitas penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada Latar Belakang dan Rumusan Masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan efektivitas penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia.
2. Mengetahui hambatan dalam efektivitas penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah uraian tentang manfaat yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak dari hasil penulisan ini, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini turut serta dalam memperdalam pemahaman dan perspektif mengenai efektivitas penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia, yang didapatkan melalui pengalaman magang kerja.

2. Bagi Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Penelitian ini dapat membantu penelitian di masa depan, penulis juga berharap Tugas Akhir ini bisa memberikan fakta dan wawasan baru berguna untuk bahan tinjauan dalam pemberian pokok bahasan kepada mahasiswa.

3. Bagi PT. Mitra Kargo Indonesia

Diharapkan temuan ini bisa memberikan kontribusi saran atau usulan untuk PT. Mitra Kargo Indonesia, khususnya terkait efektivitas pengeluaran barang impor dari kawasan pabean di PT. Mitra Kargo Indonesia.